

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan paham demokrasi dapat terlihat dari banyaknya negara yang menganut paham tersebut, demokrasi seakan menjadi pengukur kesejahteraan dan kemakmuran bagi suatu negara. Amerika Serikat (AS) sejak berdirinya pada 4 Juli 1776 telah menjadikan demokrasi sebagai nilai dalam mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara bagi masyarakat AS, untuk itulah sampai pada saat ini AS dikenal sebagai pelopor dan negara demokratis terbesar di dunia (Bahmueller, 1991). Pentingnya demokrasi bagi AS direfleksikan melalui berbagai kebijakan yang mengedepankan isu demokrasi dalam pergaulan internasional, negara-negara yang tidak menghormati nilai demokrasi rentan mendapat sanksi ekonomi, politik maupun militer dari AS.

AS meyakini bahwa hanya paham demokrasi yang dapat membawa perdamaian dunia, karena didalam demokrasi terdapat nilai-nilai universal, seperti kedaulatan rakyat, kekuasaan mayoritas, pembatasan pemerintah secara konstitusional, nilai-nilai toleransi, kerja sama dan mufakat, jaminan hak-hak asasi manusia, hak-hak minoritas, pemilihan yang bebas dan jujur, persamaan di depan hukum, proses hukum yang wajar, serta pluralism sosial, ekonomi dan politik (Jurnal Demokrasi, 1991 : 6).

Demokrasi tentunya mengedepankan kerja sama agar dapat menciptakan situasi yang kondusif dalam hubungan internasional. Itulah yang mendasari

Amerika Serikat menjalin berbagai kerja sama melalui *United States Agency for International Development* (USAID), yaitu ditujukan agar dapat menjangkau banyak negara. USAID merupakan badan bantuan luar negeri Amerika Serikat, yang berawal dari program *Marshall Plan* sebagai upaya membantu memulihkan kembali perekonomian negara-negara Eropa yang hancur akibat Perang Dunia II. Melihat kesuksesan Marshall Plan, maka berlanjut hingga terbentuklah USAID dibawah kepemimpinan Presiden John F. Kennedy pada tahun 1961, dimana USAID bertujuan untuk mempromosikan pembangunan ekonomi dan pembangunan sosial. USAID telah bekerja sama dengan lebih dari 100 negara, termasuk Indonesia.

Kemitraan strategis antara Indonesia dan Amerika Serikat telah disepakati sejak tahun 2010. Selanjutnya, USAID hadir dengan dokumen perencanaan kerja sama dalam berbagai bidang yang disusun tahun 2013, yaitu terdapat pada *Assistance Agreement* yang memuat beberapa tujuan pembangunan (*Development Objective / DO*):

- DO1 - Penguatan Pemerintahan yang Demokratis;
- DO2 - Peningkatan Layanan Dasar untuk masyarakat miskin dan keluarga terpinggirkan;
- DO3 - Memajukan prioritas pembangunan global; dan
- DO4 - Peningkatan Pencapaian kolaboratif dalam sains, teknologi dan inovasi.

Pada tahun 2015, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Kemenkumham) ditunjuk menjadi *Focal Point Coordinator* dalam

pelaksanaan program DO1, salah satu proyek yang dijalankan adalah Proyek CEGAH (*CEGAH Project*) dimulai sejak tahun 2016 dengan jangka waktu lima tahun yaitu 2021. Proyek CEGAH merupakan upaya untuk memperkuat anti korupsi di Indonesia. Hal tersebut didasari bahwa negara-negara yang memiliki lembaga pemerintah yang tidak efektif, korupsi yang merajalela, dan lemahnya aturan hukum memiliki risiko perang saudara dan risiko kriminal ekstrem 30 hingga 45 persen lebih tinggi daripada negara-negara berkembang lainnya (USAID, 2019). Sehingga Indonesia sebagai negara demokratis, yang dalam keberlanjutan dan demi kemajuannya harus berjuang untuk mengendalikan korupsi, meningkatkan pelayanan publik, mengatasi ekstremisme dan radikalisasi agar dapat melindungi hak-hak warga negaranya.

Penelitian ini akan mendeskripsikan kerjasama strategis yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Indonesia dalam rangka memperkuat pemerintahan demokratis di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memperkuat upaya antikorupsi di Indonesia. Proyek CEGAH akan memberikan dukungan lebih lanjut kepada pemerintah dan masyarakat sipil untuk membuat sistem yang semakin mengurangi peluang korupsi. Hal ini penting karena korupsi dapat berpengaruh dan mengancam seluruh aspek kehidupan tiap lapisan masyarakat. Korupsi memiliki dampak terhadap ekonomi dan politik sebuah negara. Ia dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup dan kepercayaan masyarakat luas terhadap supremasi hukum.

1.2. Rumusan Masalah

USAID memiliki keterlibatan besar dalam pembangunan di Indonesia, salah satunya di bidang tata kelola pemerintahan yang berfokus pada peningkatan akuntabilitas pemerintah dan pemberantasan korupsi, dimana hal itu yang menjadikan adanya Proyek CEGAH antara Kementerian Hukum dan HAM RI dan USAID. Ini menunjukkan komitmen kuat antara Indonesia dan Amerika Serikat yang melibatkan lembaga swadaya masyarakat (LSM), masyarakat sipil dan sektor swasta. Dalam kemitraan strategis ini, tentu diharapkan adanya timbal balik dalam berbagai aspek untuk saling meningkatkan kemakmuran. Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah: **bagaimana kebijakan Amerika Serikat memperkuat anti korupsi di Indonesia melalui Proyek CEGAH-USAID?**

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kebijakan Amerika Serikat dalam memperkuat anti korupsi di Indonesia melalui Proyek CEGAH - USAID.

1.4. Manfaat Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai dan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua aspek yaitu (1) manfaat penelitian secara akademis, dan (2) manfaat penelitian secara praktis.

1.4.1. Manfaat akademis

Secara akademis hasil penelitian ini sebagai bentuk sumbangan atau kontribusi penulis atas peminatan pribadi di studi Hubungan Internasional terutama pada kajian Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Proyek CEGAH - USAID sebagai bantuan luar negeri terhadap pembangunan sosial di Indonesia, dan sebagai pengetahuan tambahan bagi para pembaca serta sebagai bahan diskusi mengenai berbagai kerja sama yang dilakukan oleh USAID.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini membuka wawasan peneliti mengenai isu bantuan luar negeri yang dijadikan sebagai instrumen kebijakan luar negeri dalam hal mencapai kepentingan nasional suatu negara dalam hal ini Amerika Serikat. Selain itu, penelitian ini juga memberikan informasi tentang kerja sama yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Indonesia, diwakili oleh USAID dan Kementerian Hukum dan HAM RI yang melibatkan lembaga swadaya masyarakat (LSM), masyarakat sipil dan sektor swasta. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap pengambil kebijakan, individu praktisi, individu akademisi, dan pihak terkait lainnya. Selanjutnya penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah atas dampak yang dirasakan merujuk pada program-program yang telah dilaksanakan USAID.

1.5. Metode Penelitian

Pada suatu penelitian dibutuhkan metode untuk menentukan langkah-langkah perencanaan sebagai acuan melakukan kajian terhadap masalah yang akan diteliti. Metode penelitian merupakan cara atau teknik yang disusun secara teratur, digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi sebagai bahan analisis dalam menjawab suatu permasalahan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Trianto (2010) bahwa “metode penelitian menggambarkan strategi atau cara yang dilakukan untuk menjelaskan dan memecahkan masalah”, sehingga dapat dikatakan juga metode penelitian bertujuan untuk membantu peneliti sebagai petunjuk dalam melaksanakan penelitian agar lebih terarah.

1.5.1. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian kualitatif hadir dari interpretasi kaum post positivisme yang ada untuk menjembatani pemikiran kaum positivis, dimana mereka menganggap bahwa ilmu pengetahuan tidak selalu dapat memahami pola tingkah laku manusia yang berubah setiap hari serta tidak dapat diukur, untuk itulah berbagi pendekatan muncul untuk memahami kondisi tertentu.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena lebih memudahkan peneliti dalam menganalisis serta agar pembaca dapat lebih memahami penelitian ini. Selanjutnya ada faktor-faktor lain yang membuat peneliti memilih penelitian kualitatif yaitu seperti menurut Bogdan dan Biklen (Sugiyono 2010):

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.

2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Tipe penulisan penelitian adalah penelitian deskriptif analitik sebagai acuan dalam menjelaskan implementasi Proyek CEGAH – USAID.

1.5.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun penelitian kualitatif, sumber data sekunder yaitu dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa catatan atau gambar yang diperoleh dari surat, jurnal dan arsip foto. Peneliti dituntut untuk memiliki kepekaan dalam menentukan dan memilih dokumen agar sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian. Menurut Sugiyono (2010) dokumentasi merupakan bagian dari :

1. Catatan peristiwa yang sudah berlalu, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan dan mengumpulkan data, yang diidentifikasi dari dokumentasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti penulis.

2. Studi Pustaka, pengumpulan data dari berbagai bahan pustaka (Referensi) yang relevan dan mempelajari yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti.

Dokumentasi berasal dari dokumen pihak terkait, dokumen yang akan menjadi data penelitian yaitu mengenai kesepakatan kerja sama antara USAID dan Kementerian Hukum dan HAM RI, serta catatan hasil kerja sama yang diterbitkan.

Rancangan penyusunan penelitian ini awalnya terdiri dari penggabungan sumber data primer dan sekunder. Data sumber primer yaitu wawancara dengan pihak USAID & Kemenkumham, tetapi terhalang oleh kondisi Covid-19. Sehingga peneliti hanya mendapatkan akses terhadap pihak Kemenkumham, komunikasi dilakukan melalui surat elektronik dan Kemenkumham bersedia memberikan data tentang Surat Status Informasi Proyek DO-1, Kegiatan Proyek CEGAH dengan BPK RI dan BPKP, *Fact Sheet* USAID-CEGAH, *AA Framework* serta *Implementation Letter* untuk dijadikan bahan pendukung dalam penelitian ini.

1.5.3. Teknik Validasi Data

Bagian ini berisi uraian mengenai teknik memvalidasi reliabilitas data-data yang telah berhasil dikumpulkan. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif sehingga untuk menguji keabsahan data dilakukan

dengan teknik Triangulasi. Menurut Wiersma (1986), triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadilima teknik yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teori, triangulasi peneliti, triangulasi waktu; dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu melakukan uji kredibilitas data melalui data yang diperoleh dari berbagai sumber. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa peneliti membandingkan dokumen yang ada dengan hasil wawancara.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori yaitu berdasarkan pemanfaatan teori dalam penyusunan penelitian. Data-data yang telah terkumpul dilakukan penafsiran dan analisis menggunakan teori atau perspektif hingga menghasilkan pemahaman dan kesimpulan yang valid.

3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti ditujukan untuk menghindari potensi bias pada peneliti, sehingga dalam melakukan penelitian biasanya melibatkan dua atau lebih peneliti agar memperoleh data yang lebih valid berdasarkan keunggulan dari persepsi masing-masing.

4. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu didasari oleh perilaku manusia yang selalu berubah dari waktu ke waktu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan maka harus melakukan pengamatan berulang kali. Misalnya

wawancara, peneliti perlu menguji kembali wawancara tersebut di waktu yang berbeda agar mendapatkan data yang absah.

5. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan penggunaan berbagai metode untuk pengumpulan data sebuah penelitian. Penggunaan dua atau lebih metode menjadikan penelitian tersebut lebih teruji validitasnya, hal itu mengingat bahwa setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, sehingga alangkah lebih baik untuk memadukannya.

Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas topik yang diangkat yaitu “Kebijakan Amerika Serikat memperkuat anti korupsi di Indonesia melalui Proyek CEGAH - USAID”, maka peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian data dengan menggunakan Triangulasi Sumber terhadap pihak Kementerian Hukum dan HAM RI, USAID, dan LSM yaitu *Indonesia Corruption Watch* (ICW). Informasi dari sumber-sumber itulah yang akan diamati hingga dideskripsikan kembali secara spesifik.

1.5.4. Teknik Analisis Data

Bagian ini berisi teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian skripsi yang sedang diangkat. Analisis data adalah rangkaian proses pengujian data yang hasilnya dapat digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Analisis juga merupakan upaya untuk mengolah data menjadi informasi yang bisa dipahami dan bermanfaat dalam menjawab permasalahan penelitian. Menurut Bogdan & Biklen, teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong 2007).

Penelitian ini menggunakan model analisis Miles and Huberman (1984), menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam model analisis ini terdiri dari :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data artinya memilah data sesuai kebutuhan, dimana dapat mengurangi data yang tidak diperlu atau tidak relevan dan dapat pula menambah data hasil lapangan agar menjadi lebih valid.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka data tersebut akan disajikan melalui teks naratif, tabel, bagan dan grafik. Penyajian data tentunya berdasarkan informasi yang disusun sesuai kategori agar mudah dipahami.

3. Verifikasi Data (*Conclusions drowing / Verifying*)

Verifikasi data merupakan tahap akhir dari model analisis ini dan dilakukannya penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang ditentukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab. Dalam setiap bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang alasan memilih topik hingga proses penyusunan penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka konseptual, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Tinjauan pustaka menjelaskan penelitian terdahulu terkait tiga hal. *Pertama*, kebijakan luar negeri Amerika Serikat. *Kedua*, kebijakan luar negeri Amerika Serikat terkait Program USAID. *Ketiga*, isu Demokrasi dan Isu Korupsi di Indonesia. Kerangka konsep yang digunakan adalah kebijakan Luar Negeri dari KJ. Holsti, demokrasi dari Larry Diamond dan korupsi dari Max Weber.

BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi analisis dan argumen peneliti terkait kebijakan luar negeri Amerika Serikat memperkuat anti korupsi di Indonesia yang

mencakup: Pertama, arti penting demokrasi bagi Amerika Serikat. Kedua, penggunaan USAID sebagai instrumen Amerika Serikat dalam mempromosikan demokrasi di seluruh dunia. Ketiga, implementasi Proyek CEGAH berisi bentuk kegiatan dan capaian capaiannya. Keempat, menguatnya demokrasi di Indonesia.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi bagi pengembangan penelitian terkait isu kebijakan luar negeri Amerika Serikat memperkuat anti korupsi di Indonesia.